

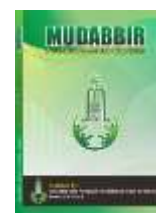


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII di Yayasan Pesantren Al-Qur`An Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Riau**

Sintia Bella Panjaitan<sup>1</sup>, Parlaungan Lubis<sup>2</sup>, Syarifuddin El Hayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

Email: [cintiabella976@gmail.com](mailto:cintiabella976@gmail.com)<sup>1</sup>, [parlaungan.lubis@fai.uisu.ac.id](mailto:parlaungan.lubis@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[syarifuddinelhayat@fai.uisu.ac.id](mailto:syarifuddinelhayat@fai.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis problem solving pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di Yayasan Pesantren Al-Qur`an Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Riau pada tahun pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang dipergunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas VIII sebesar 102 orang, dengan sampel 40 peserta didik yang dipilih secara random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket serta wawancara, sedangkan analisis data memakai teknik deskriptif serta tabel frekuensi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis persoalan solving pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan mengenali serta mengelola emosi, motivasi diri, ikut merasakan, serta keterampilan sosial. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini mencakup motivasi pengajar, perhatian peserta didik, dukungan orang tua, serta tersedianya alat belajar yang memadai. Adapun faktor penghambatnya merupakan kurangnya motivasi peserta didik, keterbatasan media atau alat pembelajaran, serta keterbatasan dana. Secara keseluruhan, sebesar 70,62% siswa menyatakan putusan bulat serta sangat setuju bahwa pembelajaran berbasis persoalan solving membantu meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan aporisma lingkungan sekolah dan sumber belajar yang tersedia, serta peningkatan motivasi dan fasilitas pendukung untuk optimalisasi hasil belajar Akidah Akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Persoalan Solving, Akidah Akhlak, Kecerdasan Emosional, Peserta Didik.

## ABSTRACT

*This have a look at objectives to decide the impact of trouble-fixing-based gaining knowledge of in the Akidah Akhlak subject at the emotional intelligence of eighth-grade college students at the Al-Qur'an Islamic Boarding school foundation, Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai, Kubu District, Rokan Hilir Regency, Riau within the 2024/2025 instructional year. The studies approach used is quantitative with an ex post facto technique. The populace of the study consists of all 8th-grade college students totaling 102 human beings, with a pattern of 40 college students selected through random sampling. facts collection was performed through questionnaires and interviews, at the same time as statistics evaluation used descriptive strategies and frequency tables. The research results display that trouble-solving-primarily based learning inside the Akidah Akhlak challenge has a positive impact on college students' emotional intelligence. this is pondered in the development of student getting to know effects, the ability to apprehend and manage emotions, self-motivation, empathy, and social abilties. the primary helping elements for the achievement of this getting to know consist of trainer motivation, scholar attention, parental assist, and the availability of good enough studying resources. The inhibiting elements are the shortage of scholar motivation, restricted media or studying gear, and confined funds. normal, 70.62% of college students said unanimously and strongly agreed that trouble-fixing-based totally mastering allows expand their emotional intelligence. This look at recommends the most suitable use of the faculty surroundings and to be had studying sources, as well as increasing motivation and assisting centers to optimize Akidah Akhlak gaining knowledge of consequences and college students' emotional intelligence.*

**Keywords:** *trouble-solving-based totally mastering, Akidah Akhlak, emotional intelligence, college students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan krusial pada membuat karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam menaikkan aspek emosional dan spiritual mereka. galat satu pendekatan inovatif yang tengah dikembangkan merupakan penggunaan contoh pembelajaran berbasis problem solving. Pendekatan ini bertujuan untuk menyebarkan akal budi kritis, kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik secara bersamaan. pada pesantren serta madrasah, penerapan metode dilemma solving pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai keliru satu langkah strategis buat membentuk suasana belajar yang interaktif, inovatif, dan bermakna. dengan memanfaatkan asal belajar yg beragam, termasuk media elektro dan fasilitas yg terdapat, guru dapat memfasilitasi peserta didik buat aktif berpikir dan berpartisipasi secara langsung. (Goleman, 2002)

Pendidikan agama Islam adalah salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam membentuk keimanan, kepribadian, dan kecerdasan emosional mereka. pada upaya mencapai tujuan tadi, metode pembelajaran yang inovatif perlu dikembangkan dan diterapkan, galat satunya adalah pendekatan berbasis persoalan solving. Pendekatan ini mampu memfasilitasi peserta didik buat aktif berpartisipasi pada proses belajar, sebagai akibatnya mereka tidak hanya memperoleh

pengetahuan secara teori, tetapi pula bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Akhir, 2023)

Peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren dan madrasah menjadi tantangan tersendiri, khususnya pada mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional peserta didik menggunakan materi Akidah Akhlak. dengan memanfaatkan metode problem solving, siswa didorong buat memecahkan problem yang relevan dengan konteks pembelajaran, sehingga mereka mampu berbagi keterampilan berpikir kritis dan empati. Selain itu, penggunaan asal belajar yang lengkap dan fasilitas yg memadai sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis dilema ini.

Studi terdahulu memberikan bahwa penerapan model pembelajaran yg menarik serta bermakna bisa menaikkan hasil belajar siswa secara akademik juga non-akademik, termasuk aspek kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sendiri diakui mempunyai korelasi strategis dalam meningkatkan kecerdasan intelektual dan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik. oleh sebab itu, implementasi metode duduk perkara solving dalam pembelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan bisa menggali potensi peserta didik secara optimal. (Anwar, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Pesantren Al-Qur`an Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, menggunakan fokus utama: (1) menelaah dampak pembelajaran berbasis persoalan solving terhadap kecerdasan emosional peserta didik, dan (dua) mengetahui sejauh mana metode ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa. menggunakan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi simpel serta teoritis dalam pengembangan pembelajaran yg berorientasi di penguatan aspek emosional serta akademik siswa.

Akhirnya, akibat dari penelitian ini diperlukan bisa sebagai surat keterangan dan acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum pada merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi pula aspek emosional serta kepribadian peserta didik. menggunakan demikian, pendidikan agama Islam dapat diwujudkan secara holistic serta berkesinambungan, menghasilkan generasi yg tidak hanya pintar secara intelektual, namun pula matang secara emosional serta sosial. Penelitian ini dilakukan buat mengkaji efek penerapan pembelajaran berbasis persoalan solving terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII pada Yayasan Pesantren Al-Qur`an Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. yang akan terjadi asal penelitian ini dibutuhkan bisa memberikan ilustrasi donasi metode masalah solving dalam meningkatkan akibat belajar dan ekuilibrium aspek emosional siswa, sebagai akibatnya bisa dijadikan menjadi galat satu alternatif pembelajaran yang efektif pada pendidikan agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain sesudah insiden terjadi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui dampak pribadi asal penerapan pembelajaran berbasis *dilemma solving* terhadap kecerdasan emosional siswa, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII pada Yayasan Pesantren Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Berdasarkan data administrasi, jumlah peserta didik mencapai lebih dari 100 siswa. Untuk memilih sampel, peneliti memakai teknik *simple random sampling*, karena populasi bersifat homogen serta perwakilan sampel diharapkan dapat mewakili semua populasi secara adil serta objektif. Jumlah sampel yang diambil ialah sebanyak 40 peserta didik, yang diperoleh berasal dari perhitungan 39% dari total populasi 102 siswa. Pemilihan angka ini berdasarkan pada ketentuan bahwa sampel berkisar antara 10-20% hingga 30-40% dari populasi, sinkron menggunakan pendapat Sugiyono (2014) yang menyarankan pengambilan sampel kurang lebih 10-20% atau lebih dari jumlah populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui 2 teknik utama: (1) penyebaran angket untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa, serta (2) dokumentasi hasil belajar siswa melalui nilai rapor dan catatan pengajar. Instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional sudah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan, sementara data akibat belajar diambil dari catatan sekolah serta dokumentasi guru. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik naratif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan statistik inferensial, mirip uji *t*, untuk mengetahui pengaruh variabel pembelajaran berbasis *dilemma solving* terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Secara keseluruhan, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan valid terhadap dampak pembelajaran berbasis *dilemma solving* terhadap aspek kecerdasan emosional siswa di lingkungan madrasah tadi, sebagai akibatnya hasilnya bisa dipergunakan menjadi dasar pengembangan taktik pembelajaran yang lebih efektif serta relevan. (Sugiyono, 2014)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Solving terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik**

Menunjukkan hasil yang signifikan. Data analisis statistik menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Nilai statistik menunjukkan signifikansi di bawah 0,05, yang berarti model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan

sosial peserta didik secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa pengalaman aktif dan pemecahan masalah secara langsung dapat meningkatkan kemampuan emosional peserta didik karena mereka lebih terlibat dan merasa memiliki peran dalam proses belajar. (Bani, 2011)

Selanjutnya, hasil deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor kecerdasan emosional peserta didik dari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Peserta didik awalnya menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang sedang hingga rendah, namun setelah pembelajaran berlangsung, sebagian besar dari mereka mengalami peningkatan ke tingkat yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan problem solving mampu mengembangkan aspek-aspek emosional peserta didik secara lebih optimal, seperti kemampuan mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun komunikasi yang efektif. Hasil ini juga didukung oleh observasi langsung selama proses pembelajaran yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam berinteraksi.

Pembahasan lebih mendalam mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan model ini dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik yang aktif dan penuh inisiatif. Dengan keterlibatan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri maupun berkelompok, peserta didik secara tidak langsung melatih kemampuan pengendalian emosi dan empati. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dorongan dan mendukung peserta didik dalam mengekspresikan perasaan mereka secara lebih konstruktif. Dampaknya, peserta didik mampu menempatkan diri secara emosional dan sosial, serta mampu menghadapi situasi yang menimbulkan stres atau konflik dengan lebih tenang dan bijaksana. (Rivers, 2014)

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis problem solving efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari data kuantitatif, tetapi juga dari hasil pengamatan langsung selama proses belajar mengajar dan wawancara dengan guru. Pendekatan ini membantu peserta didik menjadi lebih matang secara emosional dan sosial, serta mampu mengelola emosi dan interaksi sosial secara lebih baik. Oleh karena itu, pengintegrasian strategi problem solving dalam pengajaran merupakan langkah strategis untuk pengembangan karakter peserta didik agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di madrasah maupun sekolah lainnya. Peningkatan kecerdasan emosional peserta didik berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung tercapainya kompetensi kepribadian serta sosial. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode inovatif yang mampu menggabungkan aspek akademik dan pengembangan karakter emosional peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, keberlanjutan dan kebermaknaan pembelajaran berbasis problem solving perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan.

## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Solving pada Akidah Akhlak terhadap Kecerdasan Emosional**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di Yayasan Pesantren Al-Qur`an Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen angket berisi 20 item yang diisi oleh 40 siswa sebagai sampel. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat signifikan dari pembelajaran berbasis problem solving pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebanyak 70,62% siswa memberikan respon “sangat setuju” dan “setuju” terhadap pernyataan-pernyataan kunci, seperti peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, kemampuan menganalisis masalah, serta keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi efektif. (Lickona, 1991)

Secara statistik, skor rata-rata siswa adalah 61,38 dengan rata-rata 3,07, yang masuk dalam kategori baik. Pengujian hipotesis memperkuat temuan ini, di mana pembelajaran berbasis problem solving terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Aspek kecerdasan emosional yang meningkat meliputi kemampuan mengenali dan mengelola emosi, empati, motivasi diri, serta keterampilan sosial. Selain itu, hasil ulangan harian siswa juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan metode ini, baik dalam pemahaman materi maupun aspek afektif seperti kepercayaan diri dan pengelolaan stres.

Pembelajaran berbasis problem solving mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional yang menekankan pentingnya regulasi emosi, empati, dan motivasi diri dalam mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sosial. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa yang tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam. (Arikunto, 2010).

### **Faktor Pendukung, Penghambat, dan Implikasi Implementasi**

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis problem solving didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu motivasi guru, perhatian siswa, dukungan orang tua, serta ketersediaan sumber belajar yang memadai. Guru secara aktif memotivasi siswa untuk memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, masjid, dan proyektor. Perhatian dan kolaborasi orang tua juga menjadi pendorong penting, terutama dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk belajar secara optimal. Siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti di laboratorium atau halaman sekolah, yang memberikan suasana baru dan mendorong rasa ingin tahu mereka. (Arifin, 2023).

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya kurangnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan media atau alat pembelajaran (misalnya proyektor yang rusak), serta keterbatasan dana untuk memperbaiki atau menambah fasilitas. Selain itu,

kesadaran siswa untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar di luar instruksi guru masih perlu ditingkatkan. Guru harus terus memberikan arahan dan motivasi agar siswa lebih proaktif dalam mencari solusi dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis masalah nyata dan kontekstual, serta memberikan motivasi dan bimbingan yang berkelanjutan kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis problem solving dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual dan emosional, serta berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama dan kebutuhan zaman. (Kurniasari, 2020).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII Yayasan Pesantren Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Riau, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis problem solving pada mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan mayoritas siswa merasakan manfaat pembelajaran tersebut, dengan persentase tanggapan positif mencapai 70,62% dan rata-rata skor yang masuk kategori baik.

Selain itu, faktor-faktor pendukung seperti motivasi dari guru, perhatian siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat berkontribusi dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis problem solving. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan alat atau media pembelajaran, serta keterbatasan dana untuk pemeliharaan fasilitas. Meskipun demikian, hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif, mengalami peningkatan setelah guru dan siswa mampu memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekolah secara maksimal. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis problem solving tidak hanya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak secara akademis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

## REFERENSI

- Akhir, M. (2023). Manajemen Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Tjut Njak Dhien Medan). *Jurnal Pendidikan*, 2689-2699.
- Anwar, R. (2014). *Akidah Akhlak, dengan kata sambutan oleh Abdul Rozak. Cet. II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. (2023). Peran orang tua dalam penguatan EQ. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 121-130.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bani, S. (2011). *Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali*. Makassar: Alauddin Pers.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari. (2020). Konseling emosional preventif di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 164-172.
- Lickona, T. (1991). *Pendidikan untuk karakter: Cara sekolah mengajarkan tanggung jawab dan hormat (terjemah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivers, M. A. (2014). Transformasi kehidupan siswa melalui pembelajaran sosial dan emosional. *Handbook of Emotions in Education*, 368-388).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D .Cet.XX*. Bandung: Alfabeta.